

HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAK DENGAN MORAL SISWA

Cahyana Malau)*
echamalau95@gmail.com

Abstract - this Research Target is to know the Relation of personality Interest Learn the Christian Education with the Moral Student Class XII SMA Country 1 Tarutung Study Year 2018 / 2019. this Research hypothesizing there are relation which are positive and signifikan between personality Interest Learn the Christian Education with the Moral Student Class XII SMA Country 1 Tarutung of Study Year 2018 / 2019. This research use the descriptive quantitative approach and inferensial, with the population all student class of XII SMA Country 1 Tarutung amounting to 210 people by sampel amount to 42 people. Data collected with the enquette closed, with the question amount as much 38 item compiled pursuant to indicator and expert theory which have been tested the validity and reliablity. Result of data analysis indicate that there are relation which are positive and signifikan between personality Interest Learn the Christian Education with the Moral Student Class of XII SMA Country 1 Tarutung of Study Year 2018 / this 2019 matter proved] $r_{count} > r_{table}$ equal to $0,605 > 0,304$ and $t_{count} > t_{table}$ equal to $4,806 > 2,021$. Thereby hypothesis sounding: There are Relation between personality Interest Learn with the student moral positively and acceptable signifikan because have been proven empirically.

Keyword: Personality Interest, Student Moral

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih bermutu juga tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru, ini dapat dilihat dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yakni mengenai kompetensi guru pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi: "Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Berdasarkan keempat kompetensi tersebut salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, berpikir alternatif, bersifat jujur, adil, objektif, disiplin dalam melaksanakan tugas, memiliki pribadi yang arif, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi semua orang khususnya bagi peserta didik. Kepribadian guru PAK sebagai motivasi eksternal sangat

berpengaruh terhadap siswa. Karakteristik kepribadian guru PAK harus mampu menjadi model dan contoh bagi anak didiknya.

Menurut Sidjabat (2000: 11): "Kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membina moral siswa. Guru PAK harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh semua siswanya. Teladan yang dimaksud bukanlah hanya teladan dalam menyampaikan bahan pelajaran tetapi juga dalam hal perilaku ataupun sikapnya sehari – hari, yang dapat ditiru oleh siswa baik dari segi berpakaian, berbicara, perbuatan sehari – hari maupun segala tindakan yang dilakukannya. Nainggolan (2010: 121–126) mengatakan: "Guru yang baik dan berkualitas adalah guru yang terus mengembangkan prinsip atau teorinya mengenai profesi

keguruan. Guru juga harus memiliki konsep diri yang baik, tepat dan relevan bagi tugas keguruannya. Oleh karena itu, guru harus bertumbuh dan mengembangkan pemahaman tentang belajar dan harus yakin akan potensi belajar itu sendiri untuk pengembangan dirinya melalui pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.”

Menurut Gunarsa (2003: 93): “Moral siswa yang baik adalah kehidupan si anak yang teratur dan mengikuti tatacara tertentu, sopan, mengetahui tata cara pergaulan, dapat mengendalikan diri, memberi hormat pada orang tua, tingkahlakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa berperilaku bermoral terdiri dari kumpulan tingkahlaku seseorang yang dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturan yang diamalkan dalam suatu suasana/keadaan sosial tertentu. Perilaku bermoral terdiri dari tingkah laku yang senangi.

Namun di lapangan penelitian, penulis melihat masih banyak siswa yang kurang bermoral khususnya di SMA Negeri 1 Tarutung. Hal ini dapat dilihat dalam perbuatan siswa di dalam dan di luar sekolah. Dimana siswa di SMA Negeri 1 Tarutung sering merokok, bolos pada jam pelajaran tertentu, mengucapkan kata-kata kotor di lingkungan sekolah dan berkelahi di ruangan kelas. Menurut penulis tindakan tersebut berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAK. Seorang guru PAK di SMA Negeri 1 Tarutung telah memiliki kompetensi kepribadian guru PAK yang stabil, dewasa, mantap, adil, jujur, objektif, disiplin, berakhlak mulai dan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Dengan demikian maka penulis tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “Hubungan Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan

Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018 / 2019”.

Seorang guru PAK akan mampu mengemban tugas dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru tersebut memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas – tugasnya tersebut. Menurut Belandina (2005: 32-36) mengemukakan “Kompetensi guru PAK yaitu: 1). Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar, 2). Mampu menjembatani antara persoalan sehari – hari yang di hadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab, 3). Menguasai bahan ajar, 4). Menguasai prinsip – prinsip pendidikan, 5). Mampu mengelola program belajar mengajar, 6). Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, 7). Mampu mengelola kelas, 8). Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dan peserta didik, 9). Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik mencapai nilai – nilai kehidupan sebagai murid Yesus, 10). Mampu menggunakan berbagai hasil penelitian demi peningkatan visi dan kemampuan pengembangan metodologi dalam mengajar, 11). Mampu menguasai prinsip – prinsip evaluasi belajar, 12). Mampu membangun karakter dan intelegansi yang baik. Sidjabat (2009:72-78) mengemukakan: “Kualitas kepribadian yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen, yakni: 1) Bertumbuh di dalam Kristus, 2). Dalam bidang Roh Tuhan, 3). Konsep Diri Sendiri. Menurut Nainggolan (2010:179-180) Kompetensi kepribadian guru PAK meliputi: 1). Beriman dan bertakwa. Guru PAK harus senantiasa bersandar kepada Tuhan dan bukan pada kekuatan diri sendiri. Percaya bahwasegala sesuatu yang dimilikinya datangnya dari Tuhan, 2). Berakhlak mulia.

Guru Pak bertindak sesuai dengan norma – norma Kristiani, serta menuruti segala perintah – perintah Allah, 3). Arif dan Bijaksana. Di dalam menyelesaikan suatu

permasalahan, Guru PAK mampu menampilkan tindakan yang baik yang tidak merugikan bagi kedua belah pihak, 4). Mantap. Di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru PAK harus dapat bekerja secara teratur dan konsisten, 5). Berwibawa. Guru PAK harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, simpatik dan menarik, 6). Stabil. Di dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, seorang Guru PAK mampu melibatkan seluruh siswa untuk dapat memberikan argumentasinya, 7). Dewasa.

Guru PAK memiliki pemikiran yang dewasa sehingga mampu memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, 8). Jujur. Guru PAK memiliki sikap yang jujur dalam setiap kesalahan yang diperbuatnya, 9). Menjadi teladan. Guru PAK memiliki perilaku – perilaku yang baik yang dapat menjadi teladan bagi siswa, serta meneladani perilaku Yesus sebagai Guru Agung, 10). Objektif. Guru PAK mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, artinya seorang guru PAK tidak memiliki sifat yang pilih – pilih kasih, 11). Mengembangkan diri terus – menerus. Seorang Guru PAK harus lebih mendekati diri kepada Tuhan, terus belajar mengenai Firman Tuhan, memiliki komitmen untuk terus memberitakan Injil kepada orang yang belum mengenal kristus.

Dari beberapa kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa, Kompetensi Kepribadian guru PAK adalah Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang terpancar dalam kehidupan sehari – hari, dimana seorang guru PAK dalam menyampaikan pembelajaran harus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung, serta bertumbuh dalam Kristus dalam bimbingan Roh Kudus, sehingga menjadi teladan bagi siswa agar memiliki moral yang baik yang sesuai dengan nilai – nilai Kristiani.

Secara keseluruhan standar kompetensi kepribadian guru PAK menurut Yulianti (2009:41–42) terdiri atas delapan sub komponen kompetensi kepribadian guru meliputi: 1). Memiliki integritas pribadi yang mantap. Guru harus mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, bangga menjadi seorang pendidik, bertindak sesuai dengan norma sosial, 2). Memiliki kepribadian yang dewasa. Guru mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi, sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai pendidik, ulet dan tekun bekerja, 3). Berpikir alternatif. Guru mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan Absolutisme, mampu memberikan alternatif jawaban dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan mutu pendidikan, 4). Mempunyai sifat adil, jujur dan objektif. Guru mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (porsinya), memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku, mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, 5). Berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Guru melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi berusaha memperoleh hasil kerja yang baik, 6). Memiliki kepribadian yang arif. Menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, 7). Berwibawa. Guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak, 8). Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Guru bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong), serta

memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Hendricks yang dikutip oleh Sidjabat (2009: 52) mengemukakan hal yang patut diteladani oleh seorang guru PAK dari pribadi Yesus Kristus : 1). Kepribadian Yesus, bahwa Yesus melakukan apa yang diajarkannya bersikap realistis dan rasional atau bersahabat dengan mereka yang diajar, 2). Pengajarannya, bahwa isi ajaran Yesus relevan, otoritatif, dan efektif. Ketika berkaitan dengan tugas pengajaran, tampak motif kasih, penerimaan, dan peneguhan mengemana dalam diri Yesus. (bnd. Matius 7:28-29; Yohanes 1:14; Filipi 2:5-11). Selanjutnya, Homrighausen dan Enklaar (2007:166) menyatakan bahwa: “Seorang guru PAK harus memiliki beberapa komponen – komponen sebagai berikut: 1). Mempunyai pengalaman rohani, dimana ia sendiri perlu sekali mengenal Tuhan, batinnya harus di jamah dan diterangi oleh Roh Kudus, 2). Mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesama manusia, yang artinya ia memiliki dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus, 3). Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen. Harus mengenal Alkitab dengan baik, 4). Mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman bertumbuh dalam seluruh hidup orang percaya itu, 5). Menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya, dimana ia sendiri harus rajin mengambil bagian dalam kebaktian dan pelajaran gereja umumnya, 6). Mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.

Maka dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, bahwa seorang guru PAK harus memiliki integritas pribadi yang mantap, memiliki kepribadian yang dewasa, berpikir alternatif, mempunyai sifat adil, jujur, dan obyektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, serta memiliki akhlak

mulia dan meneladani kepribadian Yesus Kristus sebagai Guru Agung, penuh kasih, lemah lembut dan rendah hati.

Apabila berbicara mengenai moral berarti berbicara mengenai sikap, perbuatan tindakan dan tingkah laku seseorang, membina moralitas siswa adalah usaha dan tanggung jawab dari sekolah. Bila ditinjau dari sudut Pendidikan Agama Kristen moral adalah tingkah laku dan perbuatan yang baik yang bersumber dari Alkitab. Menurut **Douma (2002: 74)** : “Moral merupakan bagian dari iman Kristen karena keduanya saling membicarakan tingkah laku. Pendidikan dan pengajaran akan Firman Tuhan tidak hanya menerangkan aspek pengetahuan. Melainkan lebih menekankan aspek nilai dan perilaku serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Moral Kristen adalah segala tingkah laku dan perbuatan baik yang bersumber dari Alkitab artinya semua perbuatan itu sesuai dengan kehendak Allah.”

Homrighausen dan Enklaar (2007:122) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen mempunyai beberapa fungsi agar siswa memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab yaitu sebagai berikut : 1). Supaya mereka mengenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam ini yaitu Yesus Kristus sebagai penebus, pemimpin dan menolong mereka. Maksudnya agar siswa mengetahui bahwa hidup dan tubuh mereka bukanlah milik mereka melainkan kepunyaan Allah. Oleh karena tidak boleh dengan sesukanya melakukan hal – hal yang merusak ciptaannya itu, 2). Supaya mereka mengerti akan kedudukan panggilan mereka selaku anggota gereja Tuhan. Dimana mereka sadar bahwa mereka ikut terpanggil dalam misi Allah di bumi ini. Bahwa kewajibannya menyatakan Firman Tuhan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari, 3). Supaya mereka mengasihi sesamanya karena Tuhan juga telah

mengasihi mereka, 4). Supaya mereka insaf akan dosa – dosanya dan mau bertobat, 5). Supaya mereka suka belajar terus mengenai Firman Tuhan.

Dari kutipan di atas mengenai pandangan Alkitab terhadap moralitas, maka dapat diketahui bahwa moralitas merupakan tingkah laku manusia yang mencakup watak, sikap kepribadian yang baik dan benar serta sesuai dengan kehendak Allah, yang dapat menjadi teladan di dalam kehidupannya sehari – hari.

Moral seorang siswa yang sesuai dengan Alkitab adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kehendak Allah dan ada kasih di dalamnya (Galatia 5:22). Selain dari itu, siswa yang memiliki Moralitas yang baik juga harus mempedomani dasar hidup yang terdapat dalam nats Alkitab berikut : a). Hormat kepada orangtua dan guru (Kolose 3:20). Orangtua sebagai wakil Allah di dunia ini, untuk itu seseorang siswa harus hormat dan taat kepada orangtua karena inilah yang dikehendaki Allah, b). Hidup dengan hormat, sopan, dan teratur (1 Korintus 14:40). Dimanapun, kapanpun dan siapapun hendaknya seorang siswa harus hidup dengan hormat, sopan dan teratur, c). Menjadi teladan (1 Timotius 4:12). Orang Kristen yang hidup di dalam Tuhan harus menjadi teladan di dalam Tuhan. Ini adalah suatu perintah agar kita manusia menjadi contoh yang baik bagi semua orang, d). Mengasih manusia (1 Petrus 4:8). Kasih adalah dasar hidup orang Kristen, dalam hal ini Allah menghendaki seorang siswa selalu hidup dalam kasih yang telah di ajarkan oleh Yesus, e). Hidup damai dengan semua orang (Ibrani 12:14).

Hidup dalam segala aspek adalah dambaan semua orang untuk itu siswa Kristen hendaknya mencintai kedamaian

agar hidup senantiasa tentram dan sejahtera. Verkuyl (1997: 3) mengatakan : “Moral atau etika adalah Ilmu pengetahuan tentang apa yang baik yang dikehendaki Allah dari manusia melalui ketaatan terhadap hukum Taurat Allah di dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. (1 Korintus 13:4). Selanjutnya Menurut Panjaitan (2000: 34-35) mengatakan bahwa “ Sumber ajaran susila atau moral yang sempurna adalah Alkitab yaitu: 1). Manusia harus mencari Tuhan sebab hanya Tuhanlah sumber segala yang baik yang harus disembah (Mikha 6:7), 2). Manusia harus melakukan segala kehendak Tuhan di dalam menjalani kehidupan di dunia ini (Yohanes 4:34), 3). Manusia harus mengetahui apa yang dikehendaki oleh Tuhan agar manusia beroleh hidup yang kekal dalam Kristus Yesus. Menurut **Magnis Frans Suseno (1989: 150)** ada beberapa ciri-ciri yang bermoral, yaitu : 1). Memiliki Kejujuran. Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran siswa tidak dapat maju selangkah pun karena belum berani menjadi diri sendiri. Bersikap jujur berarti bersikap terbuka dan bersikap wajar atau fair. Sikap terbuka artinya siswa muncul sebagai dirinya sendiri sesuai dengan keyakinannya, bersikap wajar atau fair artinya siswa menghormati orang lain, ia selalui memenuhi janji yang diberikan, 2). Memiliki nilai-nilai otentik. Manusia otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya, siswa harus berani menentukan sikapnya sendiri sesuai dengan penilaiannya terhadap situasi yang dihadapinya, 3). Kesediaan untuk bertanggung jawab. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Siswa akan melaksanakannya dengan sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang orang lain. Kesediaan untuk bertanggung jawan termasuk kesediaan untuk diminta, dan untuk memberikan, pertanggung jawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya memberikan, pertanggung jawaban atas tindakan-

tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, 4). Memiliki kemandirian. Kemandirian adalah kekuatan untuk mengambil sikap sendiri dan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya, tidak pernah ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya, melainkan selalu membentuk penilaian dan pendirian sendiri, 5). Memiliki Keberanian. Keberanian menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban pula apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan orang yang memiliki keberanian tidak mundur dari tugas dan tanggung jawabnya, 6). Memiliki kerendahan hati. Dengan rendah hati siswa betul-betul bersedia untuk memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat lawan, bahkan untuk seperlunya mengubah pendapatnya sendiri karena siswa sadar bahwa ia tidak tahu segala-segalanya, 7). Realistik dan Kritis. Sikap realistik mesti berbarengan dengan sikap kritis, sikap realistik tidak berarti bahwa menerima realitas begitu saja. Tetapi siswa berusaha mempelajari keadaan dengan logika dan prinsip hidupnya, sikap kritis perlu juga sehingga ia tidak tunduk begitu saja terhadap suatu kondisi yang dinilainya bertentangan dengan kepribadiannya.

Maka dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi Kristen hendaknya memiliki iman, kasih dan berpengharapan hanya kepada Tuhan sehingga terwujudlah siswa/siswi yang memiliki Moral yang sesuai dengan Firman Tuhan yang langsung dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Gunarsa (2004: 33): “Sekolah meliputi guru dengan kepribadian masing – masing yang turut berperan membentuk moral remaja”. Guru yang baik tidak menuntut muridnya lebih dari kemampuan murid itu sendiri, mengerti kesulitan-

kesulitan mereka, memiliki batasan-batasan untuk hal-hal yang memang boleh di tolerir, dan di luar itu juga guru Agama Kristen harus tegas, bersikap adil kepada semua murid tanpa membeda-bedakan diantara mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian guru PAK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi moral siswa. Sehingga anak didik sadar akan kedudukannya di dunia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus hidup berdasarkan etika Kristiani serta kasih sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Selanjutnya Sarwono (2011: 150–159) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa diantaranya segi agama, lingkungan sekolah, pergaulan antar teman, serta kemajuan iptek”.

Perkembangan moral seseorang siswa banyak di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat (Lingkungan) kepribadian seseorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula hanya dengan aspek moral pada siswa. Nilai-nilai moral yang dimiliki seorang anak merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar. Anak belajar dan di ajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana yang dikatakan salah satu atau tidak baik. Lingkungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan sebagainya. Pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak sepenuhnya bergantung pada orang lain contohnya di sekolah ialah guru, maka disinilah pentingnya peran seorang guru sebagai orang yang dikenal oleh siswa dalam hidupnya di lingkungan sekolah guru mengembangkan moral siswa. Di sekolah siswa belajar dari gurunya sebagaimana ia harus bersikap terhadap orang lain, tingkah laku apa yang baik untuk dilakukan atau yang harus dihindari. Namun, hal ini tidak berarti bahwa apabila seorang siswa menunjukkan sikap yang tidak bermoral, hal itu disebabkan karena guru/orangtuanya, tetapi faktor lingkungan lainnya di sekitar kehidupan si anak dapat pula mempengaruhi perkembangan moral tersebut.

Jadi dapat di katakan bahwa bukanlah guru/ di lingkungan sekolah faktor satu-satunya penentu bagi perkembangan moral siswa, namun guru dapat mengarahkan perkembangan moral siswa sejauh mungkin dengan menyadari akan peranannya yang besar dalam kehidupan siswa di sekolah.

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Palentina Sihombing, yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru PAK dengan tingkah laku siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purbatua Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan Nim: 11.04.11.5135 mengatakan terdapat hubungan yang signifikan kompetensi kepribadian guru PAK dengan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purbatua Tahun Pelajaran 2015/2016”, uji hubungan determinasi diperoleh = 44,48%.

METODE

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAK dengan moral siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tarutung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Februari sampai Maret 2019. Populasi penelitian keseluruhan kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang beragama Kristen Protestan, sebanyak 210 orang, terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian berjumlah 42 orang. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah sebagai berikut: 1). Kompetensi Kepribadian Guru PAK, dengan Indikator Kepribadian Guru PAK, dengan Indikator yaitu: 1). Beriman dan bertakwa, 2). Berakhlak mulia, 3). Arif dan Bijaksana, 4). Mantap, 5). Berwibawa, 6). Stabil, 7). Dewasa, 8). Jujur, 9). Menjadi Teladan, 10). Objektif, 11). Mengembangkan diri terus menerus dan 2). Moral Siswa. Dengan

Indikator yaitu: a). Memiliki kejujuran, b). Memiliki nilai – nilai otentik, c). Kesiediaan untuk bertanggung jawab, d). Memiliki kemandirian, e). Memiliki keberanian, f). Memiliki kerendahan hati, g). Realistik dan kritis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk variabel X maupun variabel Y adalah angket tertutup (*questioner*). Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan uji korelasional.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} yaitu sebesar 0,605 kemudian harga r_{hitung} dikonsultasikan terhadap $r_{tabel} = 0,304$ (Lampiran r product moment). Dari hasil konsultasi tersebut maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,605 > 0,304$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} diperoleh t_{hitung} sebesar 4,806 dan diketahui $t_{tabel(n-2)=(42-2)=(40)}$ pada pengujian dua pihak diperoleh sebesar 2.021. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,806 > 2,021$. Dari hasil uji signifikan hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hal ini berarti Moral Siswa akan meningkat seiring dengan Kompetensi kepribadian Guru PAK, yang mana dengan Kompetensi kepribadian, seorang guru PAK memiliki nilai-nilai yang luhur yang terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK mempunyai iman yang kuat, sehingga melalui imannya ia mengenal pribadi Yesus dalam kehidupannya agar dapat menjadi teladan bagi siswa, baik dalam pernyataan maupun dalam perbuatannya. Guru PAK dapat menghantarkan siswa untuk lebih mengenali Kristus sebagai Anak Allah yang diutus untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa, sehingga melalui kompetensi Kepribadian Guru PAK mengingatkan siswa untuk saling mengasihi, mengenal Allah sebagai pencipta dan lebih mendekatkan diri kepada Firman Tuhan sehingga siswa sadar akan kedudukannya di bumi ini, mau bertobat dari segala kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Sehingga terciptalah siswa yang memiliki iman yang kuat, serta moral yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Sidjabat (2000:11): “Kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membina moral siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru PAK merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK di dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan nilai-nilai yang luhur yang terpancar dari kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAK harus mempunyai iman yang kuat,

serta mengenal pribadi Yesus, agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Di dalam membentuk moralitas yang baik dalam diri siswa, seorang guru PAK juga harus memiliki akhlak yang mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa dalam berfikir, jujur dalam melaksanakan tugas,, bersikap objektif, serta mengembangkan diri secara terus menerus.

2. Moral merupakan bagian dari iman Kristen yang membicarakan mengenai aspek perbuatan dan keputusan-keputusan penting dalam kehidupan. Moral Kristen adalah segala tingkah laku dan perbuatan baik, yang bersumber dari Alkitab, dan sesuai dengan kehendak Allah. Dengan belajar firman Allah siswa di harapkan memiliki sikap jujur, memiliki kepribadian dan keberanian, memiliki sifat rendah hati, serta bersifat realistik dan kritis, serta memiliki sifat saling mengasihi.
3. Berdasarkan uji hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,605 > 0,304$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019.
4. Berdasarkan uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,806 > 2,021$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2018/2019
5. Berdasarkan kesimpulan antara teoritis, dan hasil penelitian, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Kompetensi kepribadian Guru PAK akan meningkatkan moral siswa yang semakin baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan hal berikut:

1. Guru PAK di sarankan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk mendidik siswa di dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki moral yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Sebab berdasarkan hasil penelitian, Kompetensi Kepribadian Guru PAK memiliki hubungan dengan moral siswa.
 2. Guru PAK di harapkan mampu melakukan hubungan pendekatan pribadi dengan siswa untuk dapat membina moral siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Tarutung.
 3. Siswa di harapkan mampu memiliki moral yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani melalui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAK, misalnya taat kepada orangtua dan menghormati gurunya.
 4. Siswa di harapkan mampu menunjukkan moral Kristen yang baik melalui perbuatan dan cara belajar setiap harinya yakni takut akan Tuhan, taat kepada orangtua dan hormat kepada guru.
 5. Kepada guru PAK agar meningkatkan kompetensi kepribadiannya dengan bersikap bijaksana di dalam menyelesaikan suatu permasalahan
 6. Kepada siswa agar meningkatkan moralnya dengan berani mengungkapkan kebenaran.
- Non – Serano Beldina, Janse. 2005. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Panjaitan, Pdt. Farel. 2000. *Moral dan Etika Millenium III*. Medan : Percetakan HKBP
- Pasaribu Rudolf R. H. 1988. *Etika Praktis*. BPK Gunung Mulia.
- Sagala, Syaiful. H 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Media Grafika.
- Sarwono, W. Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Satori, Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Penerbit Universitas terbuka.
- Setiardi, Gunawan, A. 1989. *Dialektika Moral*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. S. 2009. *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan visi dan misi Guru Profesional*. Jakarta : Yayasan Kalam Hidup.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suseno, Magnis Frans. 1989. *Etika dasar masalah – masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sugyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alpha Beta.
- Yulianti, Lydia. 2009. *Profesionalisme, Standart Kompetensi dan Pengembangan Kompetensi PAK*. Bandung ; Bina Media Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab L.A. I. 2013. *Alkitab*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Douma, J. 2002. *Kelakuan yang Bertanggung jawab*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, D. Singgih. 1991. *Moral dan Masalah – masalahnya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, D. Singgih. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G dan Enklaar I. H. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, Jhon. M. 2010. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Generasi Info Media.